



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DESA KABAN TENGAH MENJADI DESA TERTINGGAL DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT

Herico Guterres, Elfayetty

Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui klasifikasi status Desa Kaban Tengah, Kabupaten Pakpak Bharat, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Desa Kaban Tengah menjadi desa tertinggal di Kabupaten Pakpak Bharat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaban Tengah yang merupakan wilayah Kecamatan Sitellu Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat pada bulan 03 November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Kaban Tengah yang terdiri dari 7 dusun. Sampel penelitian wilayah Desa Kaban Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Klasifikasi status Desa Kaban Tengah pada Dusun I Kuta Onan menghasilkan skor hasil yaitu 0,5866 dengan status tertinggal, Dusun II Kuta Rimbaru menghasilkan skor hasil yaitu 0,5666 dengan status tertinggal, Dusun III Kuta Parira menghasilkan skor hasil yaitu 0,5466 dengan status tertinggal, Dusun IV Sintebu menghasilkan skor hasil yaitu 0,5733 dengan status tertinggal, Dusun V Cubancer menghasilkan skor hasil yaitu 0,5533 dengan status tertinggal, Dusun VI Siburku menghasilkan skor hasil yaitu 0,5233 dengan status tertinggal, dan Dusun VII Lae Mbulan menghasilkan skor hasil yaitu 0,5366 dengan status tertinggal, sesuai dengan klasifikasi Desa Tertinggal yaitu $> 0,491$ dan $< 0,599$. (2) Faktor – faktor yang mempengaruhi Desa Kaban Tengah menjadi desa tertinggal yaitu dilihat dari perekonomian masyarakat yang masih rendah, sumber daya manusia, sarana prasarana, kemampuan keuangan daerah, dan aksesibilitas di Desa Kaban Tengah.

Kata Kunci: Desa Kaban Tengah, Klasifikasi Status Desa, Faktor- Faktor Desa Tertinggal.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pembangunan meliputi beberapa aspek yaitu kebutuhan dasar, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Desa tertinggal adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, infrastruktur, aksesibilitas/transportasi, pelayanan umum dan penyelenggaraan pemerintahan yang masih sangat minim. Wilayah tertinggal pada umumnya di cirikan letak geografisnya yang relatif terpencil, wilayah tertinggal berada di wilayah perdesaan yang mempunyai masalah khusus atau keterbatasan tertentu seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan aksesibilitas ke pusat-pusat permukiman lainnya. (Bappenas, Indeks Pembangunan Desa).

Desa tertinggal yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dan ditandai dengan penduduknya relatif tertinggal karena keterbatasan akses pembangunan, pendidikan, infrastruktur dan budaya. Dalam berbagai permasalahan yang dialami maka diperlukan dan kesejahteraan dapat meningkat seperti desa lain yang sudah berkembang dan maju. Desa selalu identik dengan ketertinggalan dan kemiskinan hal ini disebabkan kondisi geografi dan topografi desa jauh dari perkotaan. Terbatasnya mata pencaharian masyarakat desa menjadikan desa semakin jauh dari kesejahteraan.

Dari kawasan yang merupakan daerah kemiskinan dibedakan kedalam dua golongan disebut kawasan tertinggal dan kawasan terbelakang (Sitomorang dan Ayustia, 2019). Dapat dijelaskan, kawasan tertinggal adalah suatu wilayah yang cukup lama berkembang tapi belum dapat berkembang seperti yang diharapkan, sehingga kehidupan sosial ekonomi penduduknya ditetapkan rendah. Salah satu penyebabnya

keterbatasan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Persoalan penduduk di daerah tertinggal bukan hanya persoalan lokal, akan tetapi merupakan persoalan (nasional). Hal ini perlu perhatian berbagai pihak terkait kepentingan lainnya dalam upaya membedakan dan mengembangkannya (Widada et al., 2019)

Berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 126 Tahun 2017 Tentang Penetapan Desa Prioritas Sasaran Pembangunan Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi, terdaftar 17.000 (Tujuh Belas Ribu) Penetapan desa prioritas sasaran pembangunan desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, bahwa di Kecamatan Sitellu Urang Jehe, Desa Kaban Tengah, Kabupaten Pakpak Bharat berstatus daerah tertinggal dengan Indeks Desa Membangun (IDM) 0,4802 (Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia).

Desa Kaban Tengah terdapat 344 Kepala Keluarga, sekitar 24% penduduk berada dalam keadaan miskin. Masih banyak angka kemiskinan di Desa Kaban Tengah membuktikan bahwa Desa Kaban Tengah ini termasuk dalam kategori tertinggal. Tingginya angka kemiskinan di Desa Kaban Tengah dipengaruhi beberapa indikator seperti jarak dari jalan utama untuk menuju kantor kepala desa yang harus ditempuh 1,5 Kilometer dan jarak dari Kantor Desa Kaban Tengah ke Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe sekitar 2,3 Kilometer, lalu untuk jarak dari Desa menuju Rumah Sakit Umum harus ditempuh 42 Kilometer yang berada di Kota Salak, layanan kesehatan masih terbatas hanya satu (1) layanan kesehatan seperti Puskesmas terdapat di salah satu dusun dan pembangunan sarana dan prasarana, untuk akses jalan belum cukup baik

masih banyak jalan yang rusak, dan sulit dilewati menggunakan kendaraan beroda 2 dan beroda 4 dari jalan utama menuju Kantor Desa.

Ditinjau dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan Desa Kaban Tengah hanya tersedia PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk mengenyam pendidikan SMA terletak di Dusun Kuta Onan terdekat masyarakat dari Dusun lainnya harus menempuh 5 Kilometer. Kemudian sarana prasarana terdapat di sekolah belum memadai dari fisik.

Dilihat dari jumlah penduduk Desa Kaban Tengah sebanyak 1.478 Jiwa dan diantaranya petani sebanyak 50% dan Perkebunan 30% masyarakat bekerja sebagai petani dan juga buruh, masih menggunakan alat tradisional, dengan komoditas petani gambir, padi, jagung, durian dan sawit, jumlah pekerjaan paling banyak di Desa Kaban Tengah.

Berdasarkan data tersebut perlu untuk melakukan kajian atau penelitian di desa yang berstatus tertinggal, pengembangan desa sangat penting dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa, peningkatan kualitas pelayanan, dan kesejahteraan secara adil serta sebaik-baiknya kemakmuran desa memperkuat ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan bentuk uraian dan dijabarkan dengan kata-kata berdasarkan fakta lapangan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan analisis data sesuai dengan Analisis Standar Operasional Prosedur (SOP).

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian merupakan wilayah Desa Kaban Tengah, Kabupaten Pakpak Bharat yang berjumlah 7 dusun dengan menggunakan teknik total *sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan, dapat diketahui klasifikasi status Indeks Desa Membangun (IDM) di Desa Kaban Tengah terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Lingkungan sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Dusun Berdasarkan Indeks Desa Membangun

Dusun	IKS	IKE	IKL	Hasil	Klasifikasi
Dusun I Kuta Onan	92	18	9	0,5866	Tertinggal
Dusun II Kuta Rimbaru	95	20	7	0,5666	Tertinggal
Dusun III Kuta Parira	92	22	6	0,5466	Tertinggal
Dusun IV Sintebu	95	24	6	0,5733	Tertinggal
Dusun V Cubancer	92	20	7	0,5533	Tertinggal
Dusun VI Siburku	93	18	6	0,5233	Tertinggal
Dusun VII Lae Mbulan	90	18	7	0,5366	Tertinggal

Sumber : Kantor Desa Kaban Tengah 2024

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Desa Tertinggal Di Desa Kaban Tengah

1. Perekonomian

Masyarakat

Tabel 2. Pendapatan Produktivitas Petani Gambir Di Desa Kaban Tengah

Pertanian	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Gambir	19.915,57	463.001,20
Jagung	18.331,78	418.778,57
Padi	15.960,75	454.988,93

Sumber : Kantor Desa Kaban Tengah 2024

Setiap tahunnya luas lahan persawahan di Desa Kaban Tengah selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi gambir, jagung, dan padi. Sejalan dengan perubahan tersebut, maka pendapatan

petani akan ikut berubah, makin banyak jumlah produksi makin besar pula pendapatan yang diterima. Begitupun sebaliknya, apabila produksi menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil.

2. Sumber Daya Manusia

Meskipun sarana pendidikan sampai dengan tingkat lanjutan cukup memadai. Namun kondisi yang ada saat ini sebagian besar masyarakat di Desa Kaban Tengah masih berada pada golongan pendidikan rendah (SD).

Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat adalah bertani dan berkebun. Keterampilan yang belum banyak memberikan kontribusi yang memadai bagi peningkatan penghasilan. Hal ini mempengaruhi kualitas sumber daya manusia menjadi rendah dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, mengakibatkan perekonomian di Desa Kaban Tengah menjadi rendah, dikarenakan masyarakat hanya sebagai petani.

3. Sarana Prasarana

a) Permasalahan yang ditemui di Desa Kaban Tengah terkait transportasi, yaitu tidak memiliki fasilitas transportasi umum seperti angkutan umum desa.

b) Permasalahan Desa Kaban Tengah mengenai infrastruktur pendidikan yang mengalami keterbatasan dalam pembangunan infrastruktur pendidikan. Kurangnya kondisi fisik bangunan yang kurang memadai, hal ini berdampak langsung pada kualitas dan aksesibilitas pendidikan dan keterbatasan infrastruktur telekomunikasi serta kekurangan perangkat teknologi yang menghambat penerapan metode pembelajaran berbasis digital, meninggalkan kesenjangan digital yang

signifikan bagi masyarakat di Desa Kaban Tengah.

c) Permasalahan air bersih yang belum pernah terjangkau program kegiatan penyediaan sarana dan prasarana untuk pemenuhan kebutuhan air bersih, baik dari pemerintah atau pun dari bantuan pihak swasta.

d) Permasalahan keterbatasan fasilitas kesehatan tenaga medis di Desa Kaban Tengah sering kali kekurangan dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. Hal ini membuat sulitnya mendapatkan layanan kesehatan yang memadai di desa tersebut.

4. Kemampuan Keuangan Daerah

Tabel 3. Alokasi Dasar Dana Desa

Klaster Desa	Jumlah Penduduk	Besaran Alokasi Dasar
1	1 - 100	Rp. 418.958.000,00
2	101 - 500	Rp. 481.802.000,00
3	501 - 1.500	Rp. 544.646.000,00
4	1.501 - 3.000	Rp. 607.490.000,00
5	3.001 - 5.000	Rp. 670.334.000,00
6	5.001 - 10.000	Rp. 733.178.000,00
7	Lebih dari 10.001	Rp. 796.022.000,00

Sumber : Peraturan Bupati Pakpak Bharat Nomor 5 Tahun 2024

Adapun Alokasi Dana Desa (ADD) ini adalah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, dan pembinaan kemasyarakatan desa sesuai dengan kemasyarakatannya, dalam poin nya juga dijelaskan bahwa pemberian ADD dimaksudkan untuk meningkatkan fungsi dan peran aparatur penyelenggara pemerintahan desa, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian, meningkatkan swadaya gotong royong masyarakat, meningkatkan kepedulian

masyarakat berdasarkan sosial, budaya, agama, dan adat isitiadat setempat. Kemampuan dari perangkat desa yang belum memadai menjadi faktor penghambat, karena dengan kurang memadai nya kemampuan dari perangkat desa maka program program yang telah di rencanakan akan sulit di realisasikan.

5. Aksebilitas

Desa Kaban Tengah sebagian besar akses jalannya masih 45% aspal, 25 % kerikil, 30% bebatuan dan tanah, sehingga sulit untuk menjadi laju transportasi. Jalan yang rusak sangat memengaruhi mobilitas warga desa. Waktu tempuh menjadi lebih lama dan tidak dapat diprediksi, terutama saat musim hujan. Kendaraan seringkali terjebak di kubangan lumpur atau terperosok di jalan yang berlubang.

Hal ini menghambat akses ke fasilitas kesehatan, sekolah, dan pusat perbelanjaan. Infrastruktur jalan yang buruk juga membatasi akses ke layanan penting bagi penduduk desa. Kendaraan layanan kesehatan dan bantuan sosial kesulitan untuk menjangkau daerah terpencil dengan jalan yang rusak. Kondisi ini mempersulit masyarakat untuk mendapatkan perawatan medis yang tepat waktu, mendistribusikan bantuan pangan, dan mengakses layanan pendidikan. Infrastruktur jalan yang buruk juga menghambat pertumbuhan ekonomi di desa. Petani kesulitan mengangkut hasil panen ke pasar, sementara usaha kecil kesulitan mendistribusikan produk mereka. Perdagangan dan investasi terhambat, mengakibatkan hilangnya lapangan kerja dan kemiskinan yang merajalela. Desa-desa yang terisolasi oleh jalan yang buruk menjadi kantong-kantong kemiskinan, tertinggal jauh dari kemajuan yang dinikmati oleh wilayah lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu Klasifikasi status desa di Desa Kaban Tengah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat. Pada Dusun I Kuta Onan menghasilkan skor hasil yaitu 0,5866 dengan status tertinggal, Dusun II Kuta Rimbaru menghasilkan skor hasil yaitu 0,5666 dengan status tertinggal, Dusun III Kuta Parira menghasilkan skor hasil yaitu 0,5466 dengan status tertinggal, Dusun IV Sintebu menghasilkan skor hasil yaitu 0,5733 dengan status tertinggal, Dusun V Cubancer menghasilkan skor hasil yaitu 0,5533 dengan status tertinggal, Dusun VI Siburku menghasilkan skor hasil yaitu 0,5233 dengan status tertinggal, dan Dusun VII Lae Mbulan menghasilkan skor hasil yaitu 0,5366 dengan status tertinggal, sesuai dengan klasifikasi Desa Tertinggal yaitu $> 0,491$ dan $< 0,599$. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi Desa Kaban Tengah menjadi desa tertinggal yaitu dikarenakan rendahnya perekonomian masyarakat dapat dilihat dari kemiskinan dan tenaga kerja, sumber daya manusia dapat dilihat dari pendidikan dan kualitas sumber daya manusianya, sarana prasarana dapat dilihat dari transportasi, pendidikan, air bersih, dan kesehatan, kemampuan keuangan daerah seperti dana desa belum optimal dari kelembangaan pemerintah desa dalam mengalokasi dana desa, kemudian yang terakhir aksebilitas seperti kondisi jalan belum memadai mengakibatkan terhambatnya laju moda transportasi, dan pusat perdagangan mata pencaharian di Desa Kaban Tengah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini. semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Situmorang, D. M., dan Ayustia, R. (2019). Model Pembangunan Daerah 3 T: (Studi Kasus Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang). *MBIA*, 18.(1).

Widada, R., Hakim, D. B., & Mulatsih, S. 2019. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil Pemekaran Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(2).